BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA merupakan singkatan dari infeksi saluran pernapasan akut. ISPA merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan, termasuk hidung, mulut, tenggorokan dan paru-paru. Pada Balita, penyakit ISPA merupakan penyakit umum yang bisa terjadi karena infeksi yang menyerang saluran pernapasan (Studi et al., 2024).

Menurut WHO (*Word Health Organization*) jumlah kematian balita akibat penyakit ISPA merupakan tertinggi di dunia. *Under Five Mortality Rate* (IFR) akibat ISPA mencapai 45 kematian per 1000 anak (Amalia et al., 2024). Di Indonesia, Penyakit ISPA menduduki Peringkat pertama penyebab kematian balita yaitu ISPA dengan 15,7% kematian, disusul oleh TBC dengan 9,6% kematian, dan diare dengan 7,4% kematian (Fakarina et al., 2023). Kejadian ISPA masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kasus ISPA pada tahun 2016 ditemukan mencapai 533,187 kasus (28%) di 18 provinsi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, ISPA di Indonesia sebesar 9,3% dengan 9,0% laki-laki dan 9,7% perempuan (Nurlaela et al., 2023).

Pada Tahun 2022 angka ini memenuhi cakupan 53% dari target sasaran 50%. Dari 53% cakupan kejadian ISPA tersebut 31,4% di antaranya terjadi pada balita (Hafizhah et al., 2023). Berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas

(2018), Balita yang terjangkit ISPA di Indonesia sebanyak 93.620 kasus (Surabaya et al., 2024). Terdapat lima Provinsi dengan angka ISPA tertinggi salah satunya Jawa Timur yang menempati peringkat ke-5 sebesar 11.272 (28,3%) (Akut & Pada, 2023). Kabupaten Jember menempati peringkat ke-14 tertinggi kasus ISPA (Surabaya et al., 2024). Data ISPA Kabupaten Jember sebanyak 18.886 kasus (Pamiluwati Zullaikah dkk, 2023:25). Sedangkan data laporan ISPA di Puskesmas Sukorambi pada bulan September-Desember menunjukan ada sekitar 221 balita terjangkit ISPA (PKM SUKORAMBI, 2023).

Penelitian Siti Nurbariyah tentang "Pijat Batuk Pilek Guna Membantu Proses Penyembuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita pada pasien balita di Puskesmas Mandiraja" dari analisis pemberian pijat batuk pilek yang diberikan 1x sehari selama 3 hari berturut-turut terbukti efektif guna membantu proses penyembuhan infeksi saluran pernapasan akut pada balita. Setelah hari ketiga dilakukan pijat batuk pilek, gejala batuk pilek yang dialami balita berkurang. Setelah hari kelima, gejala batuk pilek yang dialami balita hilang sehingga balita sudah dinyatakan sembuh dari ISPA (Nurbariyah et al., 2022). Penelitian lain tentang "Pengaruh pijat *common cold* terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada balita di Puskesmas Satu Negara" dengan sampel 36 Balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Nilai rata-rata sebelum perlakuan yakni 3,08 dan setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata yakni 2,00, terdapat pengaruh pijat *common cold* terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada balita (p=

0,000). Disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh pijat *common cold* terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada balita (Muhith & Yasma, 2014).

Rantai penularan penyakit ISPA timbul akibat masuknya virus, jamur atau bakteri yang masuk dari saluran pernapasan dan berkembang biak. Penularan tersebut disebabkan karena lingkungan. ISPA dapat menular jika anak menyentuh atau berpapasan dengan seseorang yang terjangkit ISPA. Balita yang memang sistem kekebalan tubuhnya kurang akan langsung terjangkit ISPA (Lazamidarmi et al., 2021).

Dampak ISPA pada balita dalam jangka panjang yaitu dapat menganggu perkembangan anak. ISPA dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang karena infeksi, sehingga dapat menyebabkan gangguan penyerapan di usus. Apabila dalam jangka panjang, dapat mengakibatkan stunting dan infeksi paru-paru. Jika terjangkit infeksi di paru-paru dan tidak ditangani dengan baik maka akan berakibat fatal yaitu kematian (Belakang, 2024).

Upaya penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat dilakukan dengan cara fakmakologi dan non farmakologi. Penanganan ISPA secara farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian pelega tenggorokan dan pereda batuk dan pilek, jika disertai demam dapat diberikan obat penurun panas. Upaya lain juga bisa dilakukan dengan non farmakologis yaitu pemberian pijat *common cold*. Pijat *common cold* sebagai bentuk pengobatan alternatif. Pijat *common cold* membantu merangsang kekebalan tubuh, sehingga bisa membantu melawan infeksi (Ambika Kurnia Mustikawati, 2023:26).

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perubahan Gejala Batuk Pilek (ISPA) Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat *Common Cold* Pada Balita Di Puskesmas Sukorambi".

1.2 Rumusan Masalah

Adakah perubahan gejala batuk pilek (ISPA) sebelum dan sesudah dilakukan pijat *Common Cold* pada balita di Puskesmas Sukorambi ?

1.3 Tujuan Penilitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perubahan Gejala Batuk Pilek (ISPA) Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat *Common Cold* Pada Balita Di Puskesmas Sukorambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi gejala batuk pilek sebelum diberikan pijat *Common Cold* pada balita di Puskesmas Sukorambi.
2) Mengidentifikasi gejala batuk pilek (ISPA) sesudah diberikan pijat *Common Cold* pada balita di Puskesmas Sukorambi.
3) Menganalisis perubahan gejala batuk pilek (ISPA) sebelum dan sesudah dilakukan pijat *Common Cold* pada balita di Puskesmas Sukorambi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita sebagai upaya mengatasi batuk pilek (ISPA).

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang, jurusan kebidanan Program Studi Sarjana terapan kebidanan Jember.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tenaga kesehatan terhadap pijat *Common Cold* sebagai upaya mengatasi batuk pilek (ISPA) balita.

3) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pijat *Common Cold* dapat mengatasi batuk pilek (ISPA) balita yang dilakukan oleh terapis yang sudah mengikuti pelatihan.

4) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran dalam menambah informasi dan pengetahuan mahasiswa tentang pijat *Common Cold* sebagai upaya mengatasi batuk pilek (ISPA) balita.